

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
(BTA) MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS VIII B SMP
NEGERI 1 MAMBI KABUPATEN MAMASA**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ALDAR

NIM: 10519251415

29/03/2021

1 cap
Smb. Alumni

P/0624/PAI/21 SD

ALD

u¹

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2020 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara A L D A R, NIM. 10519251415 yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII B SMPN 1 Mambi Kabupaten Mamasa"** telah diujikan pada hari Kamis, 20 Jumadil Akhir 1441 H / 13 Februari 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Jumadil Akhir 1441 H

Makassar,

13 Februari 2020 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Maryam, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
Anggota	: Dra. Atika Ahmad, M.Pd	(.....)
	: St. Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.P.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Jumadil Akhir 1441 H / 13 Februari 2020 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **ALDAR**

NIM : **105 192 514 15**

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII B SMPN 1 Mambi
Kabupaten Mamasa**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si.
NIDN: 0906077301

Dewan Penguji : Dr. Maryam, M.Th.I

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

Dra. Atika Ahmad, M.Pd

St. Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi
Kabupaten Mamasa

Nama : Aldar

Nim : 10519251415

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Jumadil Akhir 1441 H
13 Februari 2020 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Abdullah, S.Ag., M.P.Pd
NIDN : 09251175502

Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 0915098605

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldar
NIM : 10519251415
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 20 Jumadil Akhir 1441 H
13 Februari 2020 M

Yang Membuat Pernyataan



ALDAR
NIM:10519251415



ABSTRAK

A L D A R. 105 19 514 15. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi. Dibimbing oleh Ahmad Abdullah dan Ahmad Nashir.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi dengan nilai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan teknik tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hukum Bacaan yang terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 114. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus I dimana hasil belajar siswa memiliki rata-rata 69,36 yang masih dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa memiliki rata-rata 84,05 yang termasuk kategori baik. Perubahan tingkah laku yang nampak dalam proses pembelajaran melalui Metode Demonstrasi ini yaitu siswa merasa senang, lebih bersemangat, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Demonstrasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abdullah dan Hj. Nanna, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidaya M., S.Pd.I., M. Pd. I., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Nasri, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Mambi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Secara khusus kepada Bapak Abd. Rifky, S.Pd yang telah membimbing selama meneliti di SMP Negeri 1 Mambi beserta Bapak/Ibu guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Mambi
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada Sri Winarni Darwis yang senantiasa memberi dukungan, bantuan, semangat dan motivasi kepada peneliti.
11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 20 Jumadil Akhir 1441 H
13 Februari 2020 M

A L D A R
NIM: 10519251415

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASHAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTIA)	7
1. Definisi Kemampuan Baca Tulis Alquran	7
2. Sistematika Pembacaan Alquran.....	10
3. Adab Membaca Alquran	13
4. Fungsi Dan Manfaat Alquran.....	14
5. Metode-Metode Baca Tulis Alquran.....	17
6. Teknik Mengajarkan Alquran	19
B. Metode Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Metode	20
2. Metode Demonstrasi	21
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi	23
4. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi.....	25

5. Tujuan metode Demonstrasi	29
------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Rencana Tindakan	31
1. Siklus Satu	32
2. Siklus Dua.....	35
E. Jenis Instrumen Dan Cara Penggunaan	36
1. Observasi	36
2. Tes.....	36
3. Dokumentasi.....	38
4. Pelaksanaan Tindakan	38
5. Cara Pengamatan (<i>Monitoring</i>).....	39
6. Indikator Keberhasilan.....	39

BAB. IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umu Sekolah SMP Negeri 1 Mambi Kab. Mamasa	40
B. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al quran (BTA) Dengan Menggunakan	43
C. Hasil belajar siswa setelah penggunaan metode demonstrasi mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Mambi.....	48
D. Hasil Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum dan sesudah pada siklus 1 dan siklus 2.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
---------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74
----------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kitab mulia yang memisahkan antara yang *haq* dan yang *batil* petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kitab atau petunjuk yang menjelaskan perintah dan larangan Allah swt. Dengan tuntunan Alquran, kita tidak akan menyimpang, lidah orang-orang yang lemah tidak menjadi tumpul dan para ulama tidak merasa kenyang untuk menimba ilmu-ilmu darinya.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Alquran sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun.¹ Alquran sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan TuhanNya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²

Alquran secara bahasa berasal dari akar kata Arab, yaitu *qara'a* yang berarti membaca. Alquran adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul* yaitu *maqrū'* yang berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafazh Alquran yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga mempunyai arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafazh *qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-

¹ M. Quraish Shihab, *membumikan Alquran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), h. 75.

² Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Alquran*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), h. 25.

huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.³ Allah Swt berfirman dalam Alquran pada surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قُرَأَتْهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ۝ ١٨

Terjemahanya;

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”⁴

Sedangkan pengertian Alquran secara terminologi banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik disiplin ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh, dan sebagainya dengan redaksi yang berbeda-beda. Perbedaan ini sudah barang tentu disebabkan Alquran mempunyai kekhususan-kekhususan, sehingga penekanan dari masing-masing ulama ketika mendefinisikan Alquran berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki, karena hendak mencari kekhasan Al-quran tersebut.

Menyadari pentingnya Alquran sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum muslim, seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Alquran dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan manusia. Maka dalam mempelajari Alquran yang baik, karena pemahaman baca tulis Alquran yang baik, karena pemahaman baca tulis Alquran menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Alquran.

³ Muhammad Ainul, *Mengenal Alquran*, professorkita.blogspot.com, diakses pada tanggal 13 Desember 2018

⁴ Alquran dan Terjemahnya, Surah Al-Qiyamaah ayat 17-18

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik pada suatu proses, diskusi atau penelitian tertentu yang dibahas dengan baik dalam bentuk sebenarnya atau dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain.

Menurut Suedy metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses kegiatan, barang, kajian, aturan dan urutan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang relevan dengan materi bahasan atau materi yang sedang dibahas.⁵

Mempelajari Alquran membutuhkan metode agar siswa lebih cepat memahami tata cara membaca Alquran, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian Bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh santri dengan baik dan menyenangkan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.

⁵Suedy. Mendidik Anak Membaca dan Menulis Alquran, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), h. 41

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Didalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Alquran ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar

yang tepat. Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan observasi pendahuluan ternyata metode demonstrasi sudah diterapkan dalam pengajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran belum pernah dilakukan percobaan. Metode demonstrasi ini sangat baik diterapkan pada siswa karena metode ini dilakukan secara langsung oleh guru sehingga pembelajaran bersifat langsung, tidak abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, anak-anak disekolah dasar lebih senang atau lebih paham dengan hal-hal yang bersifat konkrit atau nyata, dengan dibantu oleh media yang sudah disediakan, guru berharap media tersebut dapat digunakan sebaik mungkin.

Untuk mengetahui seberapa besar penerapan metode demonstrasi ini dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-quran maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTA) Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi Kaupaten Mamasa".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTA) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui penggunaan metode Demonstrasi yang dilakukan oleh guru dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran (BTA) siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah peneliliti dan pembaca terutama mengenai persoalan Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTA) Siswa.
2. Menjadi referensi bagi pembaca terutama untuk setiap Guru Agama Islam yang menginginkan menerapkan metode pembelajaran teknik demonstrasi dalam mengajarkan Baca Tulis Alquran (BTA) kepada siswa.
3. Mejadikan peneliti mampu memahami dengan baik sehingga dapat mengetahui Sejauh mana penerapan metode demonstrasi dalam usaha menerapkan metode tersebut kepada siswa.
4. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan peneliti dalam usaha melatih diri dalam menyusun buah pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Baca Tulis Alquran (BTA)

1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Alquran

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu, adapun yang dimaksud peneliti yaitu kemampuan Baca Tulis Alquran.

Kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna "bacalah". Kata *iqra'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga makna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (*tarfil*). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.⁶ Adapun perintah pertama yang diterima Rasul Muhammad saw adalah untuk membaca Alquran, terdapat dalam Surah Al-Alaq ayat 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

Terjemahnya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan"
(Al-Alaq :1).⁷

⁶ Farida rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

⁷ Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 598.

Kata رَتَك yang berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai ratl, seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata Tartil al-Kalam. Tartil Alquran adalah: membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*Ibtida'*) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.⁸

Ahmad Nasir Budiman menjelaskan cara membaca Alquran yang baik tersebut (*tilawah*) akan dapat dicapai dengan memahami *tajwid*. Kata *tajwid* berasal dari kata bahasa arab *jawwada*, yang artinya memperbaiki, atau membuat jadi baik.

Adapun arti penting *tajwid*, karena *tajwid* merupakan pengetahuan dasar dari *qira'ah*, maka arti penting pengetahuan tersebut amat jelas. Salah satu keutamaan pengetahuan *tajwid* yang sebenarnya tidak terlalu sukar dipelajari, dan telah banyak buku yang menulis tentang hal tersebut akan menuntun ke arah membaca Alquran yang benar. Pada dasarnya ilmu *tajwid* mempunyai dua cabang utama yaitu:

- a. Cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf diberbagai posisi (*makhraj*).
- b. Panjang pendek bacaan, dan juga tentang huruf hidup yang ada diberbagai Keadaan.⁹

Dalam membaca Alqur'an memang harus dibekali dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca Alquran sedini mungkin, karena

⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al- Misbah: vol 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm 405.

⁹ Ahmad Nasir Budiman, Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 201-203.

dengan pengetahuan yang semakin luas maka semakin benar pengucapan ketika membaca Alquran.

Melatih siswa menulis Alquran adalah hal yang sangat perlu diajarkan, pengertian dari menulis atau tulis itu sendiri adalah membuat huruf yang dibuat dengan pena atau pensil. Tulisan Alquran yang biasa dipergunakan dalam abad ketujuh, yaitu dalam masa kehidupan Rasul saw, hanya terdiri atas beberapa simbol dasar, yang hanya melukiskan struktur konsonan dari sebuah kata, dan bahkan sering mengandung kekaburan. Tetapi dimasa kini, huruf-huruf seperti *ba, ta, tha, ya*, misalnya, sangat mudah dibedakan, dan hal seperti ini tidak sama dengan keadaan pada masa permulaan Islam, yang mana seluruh huruf biasanya dituliskan dengan cara amat sederhana, yaitu dalam bentuk garis lurus. dari sistem penelitian dasar tersebut, akhirnya kemudian berkembang berbagai bentuk tulisan.

Adapun istilah tulisan Alquran atau *rasm* Alquran terdiri dari dua kata, yaitu *rasm* dan Alquran. Secara *harfiah*, *rasm* sama artinya dengan *asar* (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal. Sedangkan Alquran, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dan secara istilah, *rasm* berarti melukiskan kata dengan huruf hija'iyah, menentukan permulaan dan akhirannya.¹⁰ Berdasarkan pengertian di atas, maka *rasm* Alquran berarti suatu kajian yang membahas tulisan suatu kata atau lafal-lafal Alquran. Tulisan

¹⁰ Kadar M Yusuf, Studi Alquran, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 43-44

Alquran, mengenai lafal atau kata tertentu yang berbeda dengan tulisan arab biasa.

Uraian di atas menegaskan bahwa kemampuan Baca Tulis Alquran ini dimulai dari ilmu-ilmu dasar yang berkenaan dengan membaca dan menulis Alquran. Ilmu dasar yang terkait dengan hal tersebut adalah ilmu tajwid, sedangkan untuk menulis Alquran diperlukan perlu adanya pengajaran pembiasaan agar anak bisa menulis dengan baik.

2. Sistematika Pembacaan Alquran

Ahmad Shams Madyan berpendapat, dalam sistem membaca Alquran ini, disiplin ilmu yang menjadi inti pembelajarannya adalah ilmu tajwid. Ilmu *tajwid* merupakan alat baca terhadap Alquran yang selayaknya diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim. Berikut pembahasan tentang Ilmu tajwid:

Untuk memetakan kajian ilmu tajwid, di bagi menjadi tiga bagian:

- 1) pengenalan ilmu tajwid, bagian ini akan berisikan tiga materi pembelajaran
- 2), materi dasar ilmu tajwid, bagian ini berisikan dua materi
- 3), materi-materi lanjutan, bagian ini berisikan enam materi pembelajaran.

Berikut penjelasannya:

- a. Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Alquran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana huruf berhenti (*waqaf*), dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Tujuan

pembelajaran ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca Alquran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw dan para sahabatnya, sebagaimana Alquran di turunkan. Adapun peringkat-peringkat pembacaan Alquran. Dalam pembacaan Alquran dikenal empat tingkat bacaan: Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Alquran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana huruf berhenti (*waqaf*), dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*). Tujuan pembelajaran ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca Alquran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw dan para sahabatnya, sebagaimana Alquran diturunkan. Adapun peringkat-peringkat pembacaan Alquran. Dalam pembacaan Alquran dikenal empat tingkat bacaan: (1) *tahqiq*: pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati (2) *hadr*: pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi (3) *tadwir*: satu tingkatan bacaan antara *tahqiq* dan *hadr*. (4) *tarti*: pembacaan tenang dan tadabbur.¹¹

b. Materi-materi dasar ilmu tajwid

- 1) Tempat keluarnya huruf (*makhraj*): *Al-Jawf* (kerongkongan), *Al-Halq* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatain* (dua bibir), *Al Khaisyum* (pangkal atas hidung).¹²
- 2) Karakter bunyi huruf (sifat-sifat): (1) sifat huruf yang melekat atau permanen (*Al-Hams* (samar), *Ja h r* (keras), *Asy-Syddah* (keras), *Rakhawah* (lunak), *Tawassuf* (sedang), *Al-Isti'la'* (naik), *Al-Ithbaq*

¹¹ Ashim Yahya, Metode Al-Huda Tajwid Alquran Mudah dan Praktis, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 4.

¹² Abdul Chaer, Alquran dan Ilmu Tajwid, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 19-20.

(tertutup), *Al-Idzlaq* (ringan), *Ash-Shafir* (bunyi peluit), *Al-Qalqalah* (memantul), *Al-Lin* (lunak atau mudah), *Al-Inhiraf* (condong), *At-Tikrar* (pengulangan), *At-Tafassyi* (tersebar), *Al-Istithalah* (pemanjangan atau molor). (2) sifat-sifat huruf yang kondisional: *tafkhim* (huruf dibaca tebal), *tarqiq* (huruf dibaca tipis), *Idgham* (huruf di baca “masuk” atau bersamaan huruf lain), *Ikhfa'* (huruf dibaca samar), *Iqlabi* (dibaca seperti bunyi huruf lain), *Idhzar* (dibaca jelas) *mad* (huruf dibaca panjang).

c. Materi-materi lanjutan ilmu tajwid, hukum-hukum bacaan.

- 1) Hukum nun sukun dan tanwin (*idzhar, idgham, iqlab, ikhfa'*)
- 2) Hukum mim sukun (*ikhfa' syafawi, idgham syafawi, idzhar syafawi*).
- 3) Hukum lam sukun (*lam al-la'rif, lam al-fi'il, lam al-amr', lam al-ism, lam al-harf*).
- 4) Hukum pembacaan tebal (*tafkhim*) dan tipis (*tarqiq*) (*ra' tebal, ra' tipis, ra' relatif*).
- 5) Hukum *mad* dan *qashr* (panjang – pendek). Aturan *waqaf* dan *ibtida'*.¹³

Adapun perlu diketahui untuk ruang lingkup Baca Tulis Alquran ini meliputi: pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca, pelatihan membaca huruf *hijaiyah* yang dipisah maupun disambung, pengenalan bacaan-bacaan tajwid dalam Alquran. Dan hal ini memang berkaitan dengan mata pelajaran Alquran Hadits yang lebih menekankan membaca ayat-ayat Alquran.

¹³ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 105-132.

Sistematika pembacaan Alquran ini yang nantinya akan masuk dalam instrumen tes. Dalam hal ini tes yang dimaksud adalah tes kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan baca tulis Alquran pada variabel X. Tes kinerja yang nantinya akan menggunakan penilaian kinerja, penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Dengan istilah yang sederhana penilaian kinerja dapat diartikan sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan. Dalam pengertian yang lebih luas penilaian kinerja dapat diartikan penilaian terhadap perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan siswa dalam proses maupun produk.¹⁴

3. Adab Membaca Alquran

Membaca Alquran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Alquran seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Ada beberapa pendapat tentang adab membaca Alquran diantaranya adalah sebagai berikut:

Abdul Chaer berpendapat dalam bukunya yang berjudul "Perkenalan Awal Dengan Alqur'an", adab membaca Alqur'an adalah sebagai berikut: (1) dalam keadaan suci, (2) mengambilnya dengan tangan kanan, (3) pakaian dan tempat harus bersih, (4) menghadap kiblat dengan khushyuk dan tenang, (5) menggosok gigi dan membersihkan mulut, (6) membaca ta'awwuz, (7) membaca

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 72.

harus tartil, (8) niat yang ikhlas, (9) membaca dengan suara yang bagus dan merdu.¹⁵

Pendapat lain dari Ibrahim Aldeeb, adab membaca Alquran adalah sebagai berikut: (1) disunnahkan berwudhu, (2) khusyuk, (3) tartil, (4) disunnahkan menangis ketika membaca Alquran.¹⁶

Dalam buku Abdul Madjid Khon, juga berpendapat bahwa adab membaca Alquran adalah sebagai berikut: (1) Berguru secara musyafahah (seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Alquran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Alquran secara langsung), (2) Niat membaca dengan ikhlas (niat beribadah karena Allah), (3) Dalam keadaan bersuci, (4) Memilih tempat yang pantas dan suci, (6) Menghadap Qiblat dan berpakaian sopan, (7) Bersiwak (gosok gigi), (8) Membaca ta'awudz, (9) Membaca Alquran dengan tartil, (10) Merenungkan makna Alquran, (11) Khusyu' dan khudhu (merendahkan hati kepada Allah), (12) Memperindah suara, (13) Tidak dipotong pembicaraan lain.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa adab membaca Alquran antara lain adalah: dalam keadaan suci, mengambil Alquran dengan tangan kanan, niat dengan ikhlas kepada Allah swt, menghadap qiblat, membaca ta'awudz, tartil, memperindah suara, Khusyu' dan khudhu (merendahkan hati kepada Allah).

4. Fungsi dan Manfaat Alquran

Adapun fungsi Alquran menurut Muhammad Thalib dan manfaat dari Alquran menurut Sa'ad Riyadh antara lain:

a. Fungsi Alquran adalah:

¹⁵ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 235-23

¹⁶ Ibrahim Aldeeb, *Be A Living Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 123-126.

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 35-45.

1) Alquran memberi petunjuk untuk sepanjang masa

Allah swt menurunkan Alquran untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti, untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup didunia dan akhirat.¹⁸

Alquran merupakan petunjuk bagi manusia menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan akidah, dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dalam hal perincian hukum-hukum syariat. Bisa juga dikatakan Alquran bagi manusia dalam arti bahwa Alquran adalah kitab yang maha agung sehingga dapat berdiri sendiri dan merupakan petunjuk.¹⁹

2) Menjadikan damai bagi umat-Nya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الْهُدَىٰ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْقِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) Agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat, karena itu Barang siapa yang ingkar kepada *Thaghut* dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada *buhul* tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah

¹⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Ilmu Alquran dan Tafsir, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), cet ke-4, hlm: 113.

¹⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al- Misbah : vol 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm 487.

Maha mendengar lagi Maha mengetahui.²⁰ (QS.al-Baqarah/2: 256).²¹

Tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama, Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Kedamaian tidak dapat diraih kalau jiwa tidak damai. Paksaan menyebabkan jiwa tidak damai sehingga tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama Islam.²²

Adapun fungsi Alquran menurut Muhaimin adalah sebagai berikut: (1) bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya, (2) petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, (3) petunjuk mengenai akhlak yang murni, (4) petunjuk syari'at dan hukum.²³

b. Manfaat Alquran adalah :

- 1) Alquran adalah pembenar sebagaimana Firman Allah Swt. Terdapat dalam surah an-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ

الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah

²⁰ Muhammad Thalib, Fungsi dan Fadhilah Membaca Alquran, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002), hlm. 39,91

²¹ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, hlm.42.

²² M. Quraish Shihab, Tafsir Al- Misbah: vol 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm 256.

²³ Muhaimin, dkk, Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 85.

kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. an-Nahl/16: 43)²⁴

Ayat ini kembali menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan Rasul Muhammad saw. Dalam penolakan itu mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa, Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu kepada umat manusia kapan dan dimana pun, kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan bukan malaikat, yang kami beri wahyu kepada mereka antara lain melalui malaikat Jibril, maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu, bertanyalah kepada *ahl adz Dzikr*, yakni orang-orang yang berpengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.²⁵

5. Metode-metode Baca Tulis Alquran

Menurut Departemen Agama RI dalam buku metodemetode membaca Alquran di sekolah umum bahwa metode-metode membaca Alquran meliputi: 1) Metode Al-Banjari, 2) Merode Al Barqy, 3) Metode Baghdadiyah, 4) Metode Qiro"ati, 5) Metode Al Jabari.²⁶

Metode *Al Banjari* ini terdiri beberapa tahapan. Tahapan pertama memperkenalkan huruf tunggal hijaiyah sebanyak 29 huruf dengan baris fathah (di atas). Dalam hal ini siswa diajarkan cara merangkai huruf

²⁴ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya hlm. 276.

²⁵ M. Quraish Shihab, loksit hal 276

²⁶ Departemen Agama RI, Metode-Metode Membaca Alquran Di Sekolah Umum, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hlm. 6-114

dengan sistem takrir (pengulangan), agar siswa menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca *fathah, kasrah, dhammah dan tanwin*. Tahapan kedua mulai memperkenalkan huruf *mad* (bacaan panjang) yaitu dengan tanda *alif, ya* dan *waw* berbaris *sukun*. Dalam tahapan kedua ini juga diperkenalkan huruf *waw* yang tidak dibaca, hukum *alif* dimuka *lam* yang tidak dibaca, Tasydid, tanda baca panjang, hukum nun mati atau *tanwin* bertemu *ba, mim, lam, ra, waw, ya, lam* ganda dibaca tipis dan tebal. Hukum huruf bertemu "lima belas", tanda dan cara berwaqaf dan cara bacaan huruf tertentu.

Al Baraq ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan baca tulis Alquran. Adapun teknik-teknik mengajar dalam metode ini seperti: (1) Teknik-teknik pengisian, misalnya bercerita yang menyebut kata (ada raja-maha kaya), (2) *Morse*, untuk menolong sementara bunyi panjang dan pendek, (3) Titian unta, urutan-urutan yang mudah dihubungkan, (4) Drill, untuk kepekaan pada huruf, fashohah, pelunakan suara, (5) Pengelompokan bentuk, untuk melatih *imla'* sederhana dan cara menyambung dengan baik dan benar.

Qaidah Bagdadiyah ini adalah salah satu dari metode mengajar membaca Alquran kepada siswa. Di masyarakat metode ini lebih dikenal dengan nama metode "EJA". *Qaidah Bagdadiyah* sebagai suatu metode pengajaran membaca Alquran memuat sekuensi bahan atau materi pelajaran.

Secara umum metode pengajaran Alquran dengan menggunakan *Qira'ati* adalah sebagai berikut: dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan dan selanjutnya siswa membaca sendiri, siswa membaca tanpa mengeja, sejak permulaan belajar siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat. Metode ini bertujuan agar siswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Metode *Al Jabari* dituangkan dalam dua jilid. Pada jilid pertama digunakan pengenalan kata-kata dasar yang mudah, namun mendekati keaslian bahasa Arab yang mengandung makna. Dibuak demikian agar anak terbiasa dengan kata-kata bahasa Alquran. Pengenalan huruf menggunakan *nazham* yang sudah jinak di telinga anak. Setelah anak hafal betul, semua huruf melalui *nazham*, diteruskan dengan olah kata secara berangsur, kata-kata dengan bunyi *a, i, u*. Pada jilid kedua semua kata-kata dan kalimat-kalimat seluruhnya menggunakan ayat-ayat Alquran baik secara lengkap satu ayat maupun hanya potongan ayat. Pada jilid II ini dimulai hukum huruf atau tajwid.

6. Teknik Mengajarkan Alquran

Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan oleh para guru saat mengajarkan Alquran pada para muridnya. Berikut beberapa teknik tersebut, yaitu:

- a. Seorang guru menuliskan satu surah atau beberapa ayat dipapan tulis atau di kertas yang ditempelkannya ditembok dengan tulisan yang jelas

disertai syakal. Atau bisa juga surah atau ayat itu ditulis pada sebuah mushaf.

- b. Seorang guru membacakan ayat Alquran dengan suara yang jelas, tartil, dan suara indah, serta pelan-pelan dalam membaca ayatnya.
- c. Para siswa bisa saja mengulang-ngulang bacaan suatu ayat bersama seorang guru ketika mereka masih kecil agar mereka terbiasa mengucapkannya dengan benar.
- d. Para siswa diharapkan tidak mengeraskan suaranya saat menghafal dan membaca ayat, agar tidak sampai mengganggu satu sama lain antar sesama siswa, karena Rasulullah saw. melarang hal itu.
- e. Tidak dibenarkan terlalu cepat dalam membaca Alquran.²⁷

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok agar pelajaran mudah dipahami oleh siswa sedangkan menurut Istarani Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk melakukan suatu strategi.²⁸ Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu, *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Jadi metode berarti jalan

²⁷ Muhammad Jameel Zeeno, Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Alquran & Teladan Nabi Muhammad, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2005), hal. 83-8

²⁸ Istarani, (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan; Media Persada; Hal. 1

yang dilalui.²⁹ Dari penjelasan beberapa ahli di atas bahwasannya metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai suatu strategi, di dalam pembelajaran yang dilakukan guru secara terarah, untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperagakan secara jelas tentang suatu hal sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Menurut Istarani Metode demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Jadi, demonstrasi adalah cara seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses.³⁰ Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan Pelajaran.³¹

Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan upaya mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses menggerakkan sesuatu, mementingkan suatu cara dengan cara lain, dan mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.³² Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian Pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan ataupun pembuktian suatu materi Pelajaran yang sedang dipelajari dengan

²⁹ Janawi, (2013), *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ombak, Hal. 66

³⁰ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, (Medan, Media Persada, 2014) h. 10

³¹ Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo, Hal. 108

³² Mahmud Yunus, (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, Hal. 17

cara menunjukkan benda sebenarnya atau pun benda tiruan sebagai sumber belajar.³³

Metode demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.³⁴ Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tergolong efektif bagi siswa. Melalui metode ini siswa ditunjukkan pada proses peristiwa, mulai dari awal hingga akhir, metode demonstrasi memberikan contoh yang diperagakan kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan melatih siswa untuk mempraktikkannya.³⁵

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode demonstrasi adalah cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memperaktekan atau memperlihatkan secara langsung suatu kejadian dengan menggunakan atau memakai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga dapat membantu proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih memudahkan guru. Karena dengan adanya peragaan secara langsung dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, untuk lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak membuat siswa jenuh

³³ Siti Halimah, (2008). Strategi Pembelajaran, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; Hal. 76-77.

³⁴ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, (2014). Metodologi Pembelajaran Ipa, Jakarta: PT Bumi Aksara; Hal. 148

³⁵ Haris Abizar, (2017). Buku Master Lesson Study, Yogyakarta, Diva Press; Hal. 158-159

disampaikan sehingga dapat membantu proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih memudahkan guru. Karena dengan adanya peragaan secara langsung dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, untuk lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak membuat siswa jenuh ketika mendengarkan guru, proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran, semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada, contohnya pada waktu itu Nabi seorang pendidik yang agung banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain, semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi lalu kemudian para umat mengikutinya. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah saw.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Sedangkan Menurut Suprijanto kelebihan metode demonstrasi adalah :

- a. Demonstrasi menarik perhatian siswa

- b. Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami
- c. Bersifat nyata
- d. Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang bersifat meragukan.
- e. Demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh
- f. Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya
- g. Demonstrasi memberikan bukti.³⁶

Menurut Syahra ini dampak kelebihan metode demonstrasi adalah:

- a. Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat
- b. Siswa dapat mengamati secara langsung
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya
- d. Proses pembelajaran lebih terarah
- e. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.³⁷

Menurut Siti Halimah kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan bahan pelajaran lebih jelas
- b. Memudahkan peserta didik memahami pelajaran

³⁶ Suprijanto, (2012). Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Hal 148-149

³⁷ 1Syahraini Tambak, (2010), 6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta, Graha Ilmu, Hal 206-209

- c. Proses pengajaran lebih menarik.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya metode demonstrasi dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang di jelaskan oleh guru, dengan adanya metode pembelajaran ini proses belajar mengajar tidak lagi membosankan bagi parasiswa karena guru tidak hanya menggunakan ceramah melainkan dibantu oleh metode ini.

Adapun kelemahan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mudah dilaksanakan
- b. Terbatas hanya untuk pembelajaran tertentu
- c. Memerlukan waktu yang banyak
- d. Biayanya mahal
- e. Memerlukan banyak persiapan.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi adalah memerlukan waktu yang lama, tempat yang digunakan harus sesuai dengan materi, dan memerlukan biaya yang cukup banyak. Tidak dapat dilakukan secara spontan karena dapat membuat guru tidak menguasai materi yang akan disampaikan.

4. Langkah Langkah Metode Demonstrasi

Model pembelajaran ini khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan, jadi langkah-langkahnya sebagai berikut:

³⁸ Siti Halimah, (2008).Strategi Pembelajaran,Bandung,Cita Pustaka Media Perintis, Hal. 78

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan
- c. Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d. Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi
- f. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
- g. Guru membuat kesimpulan.

Dalam buku desain pembelajaran inovatif langkah-langkah yang harus dilakukan agar metode demonstrasi dapat berhasil adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Merumuskan tujuan yang harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan melakukan uji coba demonstrasi untuk memantapkan persiapan sebelum demonstrasi dilakukan agar proses demonstrasi tidak gagal.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengaturan posisi duduk peserta didik yang memungkinkan seluruh peserta didik bisa memperhatikan, pemberian tugas-tugas apa yang harus dilakukan peserta didik. Tahap pelaksanaan demonstrasi yaitu dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir.³⁹

³⁹ Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016). Desain Pembelajaran Inovatif, Jakarta; PT. Raja Grafindo; Hal. 110

Didalam buku Mater Lesson Study menjelaskan bahwa langkah-langkah yang menggunakan metode demonstrasi menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan Demonstrasi

- a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan secara jelas hal-hal yang didemonstrasikan
- b) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- c) Mengungkapkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa misalnya mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Demonstrasi dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki. Hal ini dimaksudkan agar siswa terdorong untuk memperhatikan demonstrasi.

- a) Menciptakan suasana menyenangkan dengan tujuan menghindari dari ketegangan.

- b) Meyakini siswa untuk mengikuti jalannya metode demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut hal-hal yang dilihat dari proses demonstrasi.
- d) Langkah-langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menguji keahaman siswa terhadap proses demonstrasi. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan ke depan.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya langkah-langkah dalam metode demonstrasi adalah pembukaan yaitu membaca doa, mengatur tempat duduk siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian langkah yang ke dua yaitu tahap pelaksanaan metode demonstrasi mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan guru atau mengajak siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, guru dan siswa mempraktekkan materi melalui metode ini, tahap yang terakhir yaitu menutup atau mengakhiri metode demonstrasi adalah guru dan siswa sama-sama

⁴⁰ Haris Abizar, (2017), Buku Master Lesson Study, Yogyakarta, Diva Press, Hal. 160-

menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan soal seputar materi yang telah disampaikan guna untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan.

5. Tujuan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu proses yang harus dilakukan peserta didik dikarenakan materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengajar sesuatu membandingkan suatu cara, dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

Tujuan digunakan metode demonstrasi ini adalah

- a. Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang harus miliki atau dikuasai
- b. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan metode demonstrasi adalah untuk menyampaikan informasi atau menjelaskan pembelajaran secara lebih konkrit tidak lagi abstrak, sehingga pembelajaran tidak monoton yang hanya berpusat pada guru dan membuat siswa agar lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

⁴¹ Siti Halimah, (2008). Strategi Pembelajaran, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, Hal. 77

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah Classroom Action Reaseach. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara profesional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mambi kabupaten Mamasa, semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Alasan peneliti memilih kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi sesuai subjek penelitian karena peneliti melihat kemampuan membaca Alquran dengan kaedah-kaedah tajwid, siswa masih kurang serta ada hal yang perlu dikembangkan dari segi proses pembelajaran.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Sasaran penelitian disini ialah seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa dan guru bidang studi Pendidikan agama Islam difokuskan pada kelas VIII B, 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Tahun pelajaran 2019.

C. Fokus Penelitian

1. Pengajaran MBTA dengan metode demonstrasi

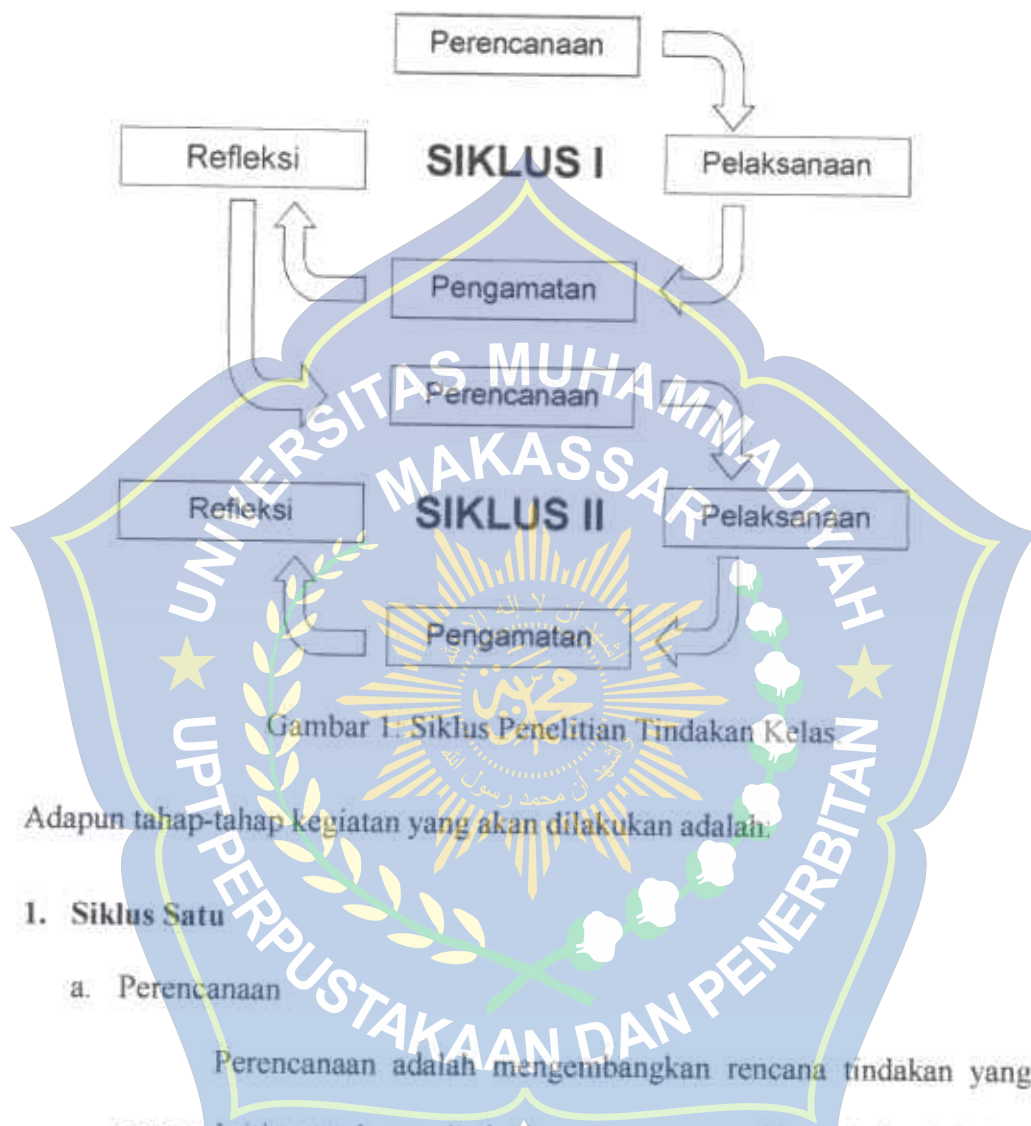
D. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.⁴² PTK juga menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Data tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap yaitu, (1) perencanaan (*Plan*) (2) tindakan (*Acting*), (3) pengamatan (*Observing*), (4) refleksi (*Reflecting*) atau disingkat PAOR.⁴³ Adapun bentuk spiral kerja tindakan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini adalah:

⁴² Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 44-45

⁴³ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 4

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Siklus Satu

a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Sebelum melakukan tindakan, peneliti harus melakukan persiapan dengan merancang semua keperluan yang diperlukan selama dan pasca-tindakan sehingga pencapaian tujuan yaitu memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku bisa dicapai secara efektif dan efisien. Adapun dalam perencanaan ini yang perlu dirancang adalah⁴⁴:

⁴⁴ Workshop Penelitian Tindakan Kelas, I Made Sujana, (Lombok: Arga Puji Press, 2010), hlm. 38

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks berupa RPP.
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana sesuai kebutuhan pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika Metode Demonstrasi diterapkan.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan kemampuan membaca Alquran dengan benar dan baik setelah Metode Demonstrasi diterapkan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap kedua ini adalah tahap pelaksanaan, pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak di rekayasa. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi untuk meningkatkan belajar siswa.
 - 2) Menguji siswa secara satu persatu untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa pada setiap siklus.
-

- 3) Bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan.
- 4) Guru berperan sebagai pengarah, motivasi, dan stimulasi agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki peraturan atau siklus berikutnya.⁴⁵ Pada tahap observasi ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membimbing sekaligus memantau siswa dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta penggunaan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran apakah sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴⁵ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 79

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan teman observer yang biasanya dilakukan dengan teman sejawat, atau mitra dari LPTK. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁴⁶ Pada tahap ini, peneliti bersama guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh secara rinci dalam pemberian tindakan tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus Dua

Siklus II dilakukan apabila pelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diinginkan, sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja, pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I dan seterusnya

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 80

E. Jenis Instrumen Dan Cara Penggunaan

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian., karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik pengumpulan data. dan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK observasi digunakan untuk memantau kegiatan guru dan memantau kegiatan siswa. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.⁴⁷ Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi yaitu aktivitas guru dan siswa.

2. Tes

Banyak alat yang dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi, salah satunya adalah tes. Istilah tes tidak hanya populer dilingkungan

⁴⁷Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas., h. 86

persekolahan tetapi juga diluar sekolah bahkan dimasyarakat umum.⁴⁸

Dimana jenis tes yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap kemampuan siswa tertentu, maka bisa menggunakan tes perbuatan atau tes praktik.

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Sigin mengemukakan tes tindakan adalah suatu bentuk tes dimana peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan husus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang di demonstrasikan peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang di perintahkan dan di tanyakan.⁴⁹ Jika ingin mengetahui apakah seorang peserta didik sudah dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah- kaidah tajwid dan makhraj huruf, maka cara yang paling tepat adalah melakukan tes tindakan dengan menyuruh peserta didik mempraktikkan langsung membaca Alquran. Alat yang digunakan dalam tes tindakan adalah lembar pengamatan dan portofolio, dimana tes tindakan ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan perilaku peserta didik, karena secara obyektif kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dapat di amati dan diukur.⁵⁰

⁴⁸Warni Djuwita, Evaluasi Pembelajaran, (Mataram: Elhikam Press Lombok. 2012), h. 66

⁴⁹Warni Djuwita, Evaluasi..., hlm. 91

⁵⁰Warni Djuwita, Evaluasi..., hlm. 9

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Menurut Goetz dan Lecompte dokumen yang menyangkut para partisipan akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar, dokumen yang dikaji dapat berupa: daftar hadir, hasil karya peserta didik, hasil karya guru, lembar kerja dan hal lain yang relevan dengan PTK.⁵¹

Adapun data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data mengenai dokumen atau arsip yang ada di SMP Negeri 1 Mambi. Data tersebut seperti gambaran umum sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa dan struktur organisasi sekolah.

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan untuk melihat perubahan berupa peningkatan pencapaian hasil tes yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dibuat. Peningkatan kemampuan siswa dapat menghasilkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, jika hasil dalam data yang diperoleh dalam siklus pertama kurang dari standar yang telah ditentukan, peneliti melaksanakan kembali pelaksanaan tindakan dalam siklus berikutnya, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dialami dalam siklus sebelumnya, sehingga dapat diperbaiki. Jika dalam siklus berikutnya, data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan, maka akan membuktikan tingkat keberhasilan dari setiap

⁵¹Kunandar, Langkah..., hlm. 185

siklus yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui penerapan Metode Demonstrasi.

5. Cara Pengamatan (*Monitoring*)

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengamati guru memberikan pengajaran kepada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi mengenai materi yang dipelajari sesuai dengan rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran yang dibuat dan peneliti mengamati aktivitas siswa.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator hasil belajar dan indikator proses belajar. Berdasarkan indikator hasil belajar peneliti dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Baca Tulis Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila terdapat 65% siswa mendapat nilai minimal 70 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh Pendidikan Agama Islam kabupaten Mamasa, maka kelas dianggap tuntas secara umum. Sementara itu untuk indikator pembelajaran meningkatkan apabila siswa merasakan kemudahan dalam memahami materi serta mendorong siswa secara aktif dan kreatif, memahami apa yang disampaikan, hingga mampu mempresentasikan dan mampu menjawab pertanyaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa

1. Letak Geografis

Letak geografis Sekolah SMP Negeri 1 Mambi adalah -2.9505 Lintang 119.175 Bujur terletak di Desa Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa dengan jumlah Desa di Kecamatan Mambi yaitu menaungi 13 Desa, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara	Rantebulahan
Sebelah Selatan	Tapalinna
Sebelah Barat	Indobanua
Sebelah Timur	Sendana

2. Visi dan Misi

a. Visi

" Berprestasi dalam Pengetahuan dan Keterampilan, Santun dalam Pergaulan, Berwawasan Lingkungan Berdasarkan IMTAQ".

b. Misi

- 1) Mengembangkan Kurikulum yang mengacu 8 standar Pendidikan.
- 2) Mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC dan berwawasan lingkungan
- 3) Meningkatkan prestasi akademik.
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik (Olah Raga, Seni)

- 5) Membudayakan kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
 - 6) Membentuk karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
 - 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, damai, dan asri.
 - 8) Menciptakan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
 - 9) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
- c. Motto Sekolah
- “Bersama Kita Bisa Cerdaskan Bangsa” dengan prinsip
- 1) Di mana ada kemauan niscaya ada jalan
 - 2) Manfaatkan waktu di kala ada kesempatan
 - 3) Data dan program itu sulit dan mahal, tetapi lebih sulit bekerja tanpa data dan program
 - 4) Cermat, cepat, hemat, manfaat merupakan modal untuk mewujudkan etos kerja tinggi

3. Jumlah Guru/Pegawai

Tabel 1.1
Data PTK dan PD

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	4	5	9	142
2	Perempuan	13	5	18	112
TOTAL		17	10	27	254

Keterangan:

1. PTK = Guru ditambah Tendik

2. PD = Peserta Didik

Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

4. Jumlah Siswa Keseluruhan

Tabel 1.2
Data Rombongan Belajar

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	64	106
		P	42	
2	Kelas 8	L	26	58
		P	32	
3	Kelas 9	L	52	90
		P	38	

5. Data siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi

Tabel 1. 3

Data siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Mambi

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Alfaruki	L
2	Arfandi	L
3	Ayu Hastuti	P
4	Fahmi Syafaat	L
5	Fika Yusran	P
6	Hamka	L
7	Ismail	L
8	Muh. Ahsan	L
9	Muh. Ali Bin Usman	L
10	Muh. Rafli Kurniawan	L
11	Muh. Rohid	L
12	Muh. Alwi	L
13	Muh. Ma'ruf	L
14	Mulfian S	L
15	Nabila	P
16	Nining Angriani	P
17	Nur Dwi Putra	P
18	Nur Afna Syafia	P
19	Nur Almijnira	P

20	Nur Azizah	P
21	Nur Citra Dewi	P
22	Nur Paisa	P
23	Nur Sahra Syafia	P
24	Nur Suci	P
25	Randi Maulana	L
26	Siti Azzahra Badar	P
27	Suci Ramadani	P
28	Tasya Aprilia Pasca	P
29	Umi Kalsum	P
30	Fatur Radiansyah	L
31	Aqil Muzakkir	L

Keterangan :

Jumlah siswa Laki-laki : 15

Jumlah siswa Perempuan : 16

1. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.4

Data Sarpras

Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		15

B. Gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Mambi

Selama ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidaknyaman pada siswa, siswa merasa bosan akibatnya siswa pada tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih sangat rendah. Pada suatu observasi di sekolah SMPN 1 Mambi dari hasil observasi di kelas VIII bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yaitu 31 siswa dimana angka tersebut termasuk kedalam kategori kurang baik, sedangkan siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 lebih banyak hingga mencapai 10 orang siswa. Setiap harinya dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 13.20 wita.

Tabel 1.5

Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam⁵²

Kelas	Hasil	Jam Ke-	Jam Ke-
VIII	Kamis	2-3	09.30-11.00

⁵² Sumber Data : TU SMPN1 Mambi, 2019

Pra siklus dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 23 Desember 2019. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada. Hasil observasi diolah dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan kemudian dijadikan data tambahan atau pelengkap dari data kualitatif yang berupa hasil tes pada akhir proses pembelajaran. Adapun hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan penugasan.
2. Guru tidak menggunakan media apapun dalam proses pembelajaran
3. Banyaknya siswa yang mengobrol, menggeleng ketika diberi pertanyaan, bahkan ada beberapa yang meletakkan wajahnya di atas meja karena merasa bosan dengan metode tersebut.
4. Didapati bahwa nilai rata-rata siswa 56.83 dari hasil tes akhir yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran pra siklus ini.

Tabel 1.6
Hasil Belajar Pra Siklus⁵³

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfaruki	70	Tuntas	
2	Arfandi	0		Tidak Tuntas
3	Ayu Hastuti	75	Tuntas	
4	Fahmi Syafaat	70	Tuntas	
5	Fika Yusran	70	Tuntas	
6	Hanka	15		Tidak Tuntas
7	Ismail	70	Tuntas	
8	Muh. Ahsan	80	Tuntas	
9	Muh. Ali Bin Usman	20		Tidak Tuntas
10	Muh. Rafli Kurniawan	65		Tidak Tuntas
11	Muh. Rohid	15		Tidak Tuntas
12	Muh. Alwi	70	Tuntas	
13	Muh. Ma'ruf	50		Tidak Tuntas
14	Mulfian S	50		Tidak Tuntas
15	Nabila	80	Tuntas	
16	Nining Angriani	75	Tuntas	
17	Nur Dwi Putra	70	Tuntas	
18	Nur Afna Syafia	70	Tuntas	

⁵³Sumber Data Penelitian Pra Siklus Pada Tanggal (23 Desember 2019)



19	Nur Almijnira	75	Tuntas	
20	Nur Azizah	70	Tuntas	
21	Nur Citra Dewi	15		Tidak Tuntas
22	Nur Paisa	70	Tuntas	
23	Nur Sahra Syafia	75	Tuntas	
24	Nur Suci	70	Tuntas	
25	Randi Maulana	70	Tuntas	
26	Siti Azzahra Badar	75	Tuntas	
27	Suci Ramadani	30		Tidak Tuntas
28	Tasya Aprilia Pasca	0		Non
29	Umi Kalsum	70	Tuntas	
30	Fatur Radiansyah	70	Tuntas	
31	Aqil Muzakkin	0		Tidak Tuntas
Jumlah		1,705		
Nilai rata-rata		56.83		

Hasil belajar (ulangan harian) siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 1.6 (Pra siklus) yaitu jumlah nilai siswa 1,705, sedangkan nilai rata-rata siswa 56.83. Dengan siswa yang tuntas 20 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan berbagai metode yang bervariasi di dasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan metode yang lebih menarik, dan kreatif serta melakukan usaha-usaha inovasi dalam pembelajaran.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran keagamaan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum optimal. Karena masih kebanyakan pendidik masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan sehingga membuat siswa tidak fokus dalam penerimaan pembelajaran di kelas dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami Baca Tulis Al-qur'an yang sesuai dengan syariat Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang barakhlaqul karimah secara kaffah (menyeluruh). Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, nyaman dan menyenangkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang menarik.

C. Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Metode Demonstrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Mambi

Suasana belajar siswa sudah dapat lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran dan Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Penggunaan metode Demonstrasi ternyata cocok diterapkan pada materi Q.S An-Nahl yang membahas tentang Makanan yang halal dan haram.

1. Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada Siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 3 x 35 menit setiap pertemuannya. Sebelumnya Peneliti yang bertindak sebagai guru dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai kolaborator sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk masing-masing peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, pertemuan ke-1 ini dilaksanakan di ruangan kelas pada hari senin, tanggal 23 Desember 2019 pukul 09.30-11.00. Siswa yang hadir 29 orang dan yang tidak hadir sebanyak 1 orang. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam

kelas, memulai Pelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru agar lebih khusyuk. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini. Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Melakukan *ice breaking* yang disesuaikan dengan materi, guru menunjuk siswa untuk mengulang kembali Pelajaran minggu lalu, "Nak, ada yang masih ingat pembelajaran minggu lalu tentang isi kandungan Q.S.An-Nahl Ayat 114?" salah satu siswa mengacungkan tangannya, "tentang makanan dan minuman yang halal dan haram". Lalu guru menjelaskan kembali isi kandungan Q.S.An-Nahl Ayat 114 kemudian melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya yaitu mempelajari hukum bacaan Al-qur'an yang terdapat dalam Q.S.An-Nahl Ayat 114. Melakukan *ice breaking* dimaksudkan untuk lebih memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan memotivasikannya.

Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang isi kandungan Q.S.An-Nahl Ayat 114 dan hukum bacaan Al-qur'an yang terdapat dalamnya, guru mengadakan *post test* berbentuk 10 soal, 7 pilihan ganda dan 3 essay dengan alokasi waktu 30 menit. Ketika mengerjakan soal ada beberapa siswa yang gaduh, gelisah, dan berusaha untuk menyontek temannya. Masalah ini bisa diatasi setelah guru memberikan pengertian

bahwa tes ini hanya sebagai alat ukur pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.

Setelah guru selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berikut beberapa pertanyaan yang terlontar dari siswa-siswi:

Nur Afna Syafia : “Pak, kenapa ada makanan halal dan haram?”

Nur Sahra Syafia : “apa contoh makanan yang halal dan haram ?”

Muh.Ahsan : “hukum bacaan apa yang terdapat dalam Q.S.An-Nahl Ayat 114?”

Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus ini peneliti melihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif pembelajaran yang telah dijelaskan. Namun dalam pertemuan ini proses pembelajaran belum terselesaikan karena terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran siklus I, pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 06 Januari 2020, proses belajar mengajar dilakukan di dalam kelas, seperti pada pertemuan pertama peneliti yang bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam membuat persiapan, kemudian melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti, dengan *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya serta melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan pertama.

Peneliti menjelaskan materi tentang Perbedaan antara makanan yang halal dan haram, kemudian peneliti memberi arahan agar mengamati disekitar mereka contoh makanan yang halal dan haram. Pada saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jawab terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini, seperti nampak pada kutipan proses tanya-jawab berikut ini:

Peneliti : “Dari penelas materi tadi, jadi apa perbedaan antara makanan yang halal dan haram ?

Muh. Alwi : “saya pak guru !!!

Peneliti : “ya, coba Muh. Afdal jelsakan !

Muh. Alwi : “ perbedaannya adalah, makanan yang diperoleh melalui cara mendapatkannya, contoh makanan halal adalah makanan yang diperoleh dengan hasil usaha sendiri sedangkan makanan haram adalah hasil mencuri, merampok dan lain-lain.

Peneliti : “siapa yang bisa menambahkannya?”

Ayu Hastuti : “saya pak, contohnya binatang yang bisa dimakan yaitu sapi, ayam bebek dan lainnya sedangkan binatang yang haram yaitu babi dan anjing”

Peneliti : “Siapa yang bisa menjelaskan kenapa babi dan anjing diharamkan untuk dimakan?”

Ismail : “ Karena kedua binatang itu jenisnya menjijikkan.”

Peneliti : “ Siapa yang bisa menyebutkan contoh minuman yang

diharamkan?”

Nur Paisa : “Saya pak guru, contohnya minuman keras (bir/ballo’).”

Peneliti : “Hukum bacaan apa yang terdapat dalam Q.S.An-Nahl Ayat 114?”

Nabila : “hukum bacaan ra yang dibaca tebal dan tipis.”

Setelah melakukan tanya jawab dan selesai memberikan materi pada pertemuan sebelumnya, maka diadakan *post test* dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, 7 pilihan ganda dan 3 essay dalam waktu 30 menit. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket ataupun LKS, dengan tidak melihat buku paket dan LKS maka akan dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Demonstrasi.

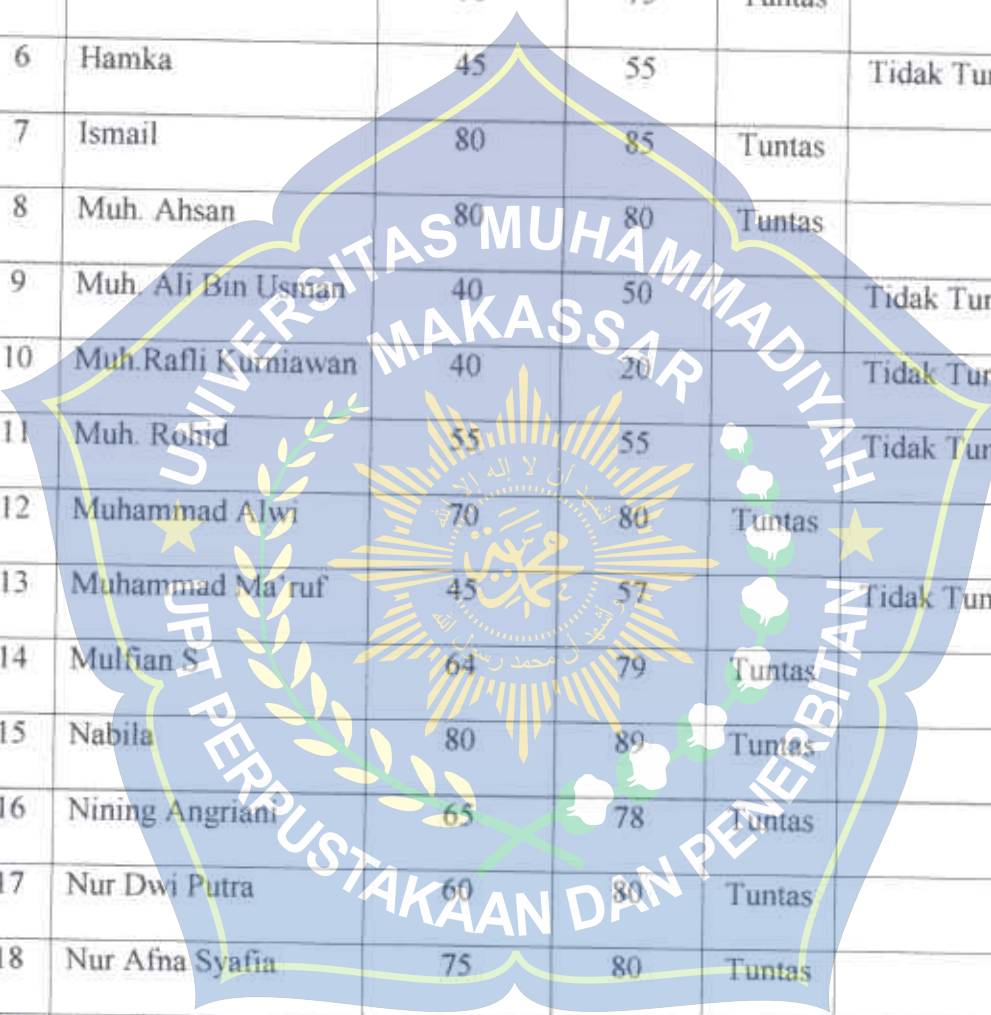
Selama mengerjakan soal *post test* peneliti bersama guru memperhatikan seluruh siswa. Suasana kembali gaduh ketika beberapa siswa telah menyelesaikan soal *post test*, di bawah ini adalah tabel hasil belajar siklus I :

Tabel 1.7

Hasil Belajar Siklus I⁵⁴

No.	Nama	Pre Test	Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfaruki	70	85	Tuntas	
2	Arfandi	-	-		Tidak Tuntas

⁵⁴Sumber Data Penelitian Siklus I, *Ibid*,...



3	Ayu Hastuti	80	90	Tuntas	
4	Fahmi Syafaat	65	90	Tuntas	
5	Fika Yusran	70	75	Tuntas	
6	Hamka	45	55		Tidak Tuntas
7	Ismail	80	85	Tuntas	
8	Muh. Ahsan	80	80	Tuntas	
9	Muh. Ali Bin Usman	40	50		Tidak Tuntas
10	Muh. Rafli Kurniawan	40	20		Tidak Tuntas
11	Muh. Rohid	55	55		Tidak Tuntas
12	Muhammad Alwi	70	80	Tuntas	
13	Muhammad Ma'ruf	45	57		Tidak Tuntas
14	Mulfian S	64	79	Tuntas	
15	Nabila	80	89	Tuntas	
16	Nining Angriani	65	78	Tuntas	
17	Nur Dwi Putra	60	80	Tuntas	
18	Nur Afna Syafia	75	80	Tuntas	
19	Nur Almijnira	65	75	Tuntas	
20	Nur Azizah	70	88	Tuntas	
21	Nur Citra Dewi	30	40		Tidak Tuntas
22	Nur Paisa	70	70	Tuntas	
23	Nur Sahra Syafia	80	80	Tuntas	
24	Nur Suci	60	80	Tuntas	

25	Randi Maulana	60	83	Tuntas	
26	Siti Azzahra Badar	65	80	Tuntas	
27	Suci Ramadani	50	30		Tidak Tuntas
28	Umi Kalsum	65	81	Tuntas	
29	Fatur Radiansyah	55	88	Tuntas	
30	Aqil Muzakkir	30	55		Tidak Tuntas
Jumlah		1,784	2,078		
Nilai rata-rata		59,46	69,26		

Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa siklus I (pertemuan ke 2) 1.7 Peningkatan pada hasil belajar siswa, yaitu jumlah nilai *pre test* 1,784 dan *post test* 2,078 sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* 59,46 dan *post test* 69,26. Dengan siswa yang Tuntas sebanyak 21 orang dan yang tidak tuntas 9 orang. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus I (pertemuan ke-2) dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai tertinggi *pre test* 80 dan terendah 0, serta *post test* 100, dan terendah 20.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I (pertemuan ke-1 dan 2) dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

c. Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan guru melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Observer mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini peneliti selaku pengajar. Peneliti bersama-sama guru Pendidikan Agama Islam melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai KKM.
2. Meskipun pada siklus I di pertemuan 1 dan 2 sudah Nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
3. Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menjawab pertanyaan, maupun menulis ayat Al-qur'an di depan papan tulis, bahkan masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-qur'an. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa dengan proses pembelajaran *outdoor learning (privat)*, dimana potensi yang dimiliki siswa dapat digali dan diketahui dengan keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk berbicara, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di dalam kelas yang sebelumnya

siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru di dalam kelas, dan penelitipun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

Dan jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada saat nilai terendah *pre test* adalah 0 dan *post test* adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *post test* adalah 100, nilai rata-rata *pre test* adalah 56,66 dan *post test* adalah 66,13 dan siswa yang mencapai KKM 70 yaitu 21 siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana tujuan awal peneliti dalam pembuatan skripsi ini yaitu upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun pada siklus I ini hasil yang diperoleh belum mencapai nilai yang memuaskan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan sebagaimana disebutkan di atas.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.

2. Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
3. Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan minat belajar yang diharapkan.

2. Pembelajaran Siklus II

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 Januari 2020, pada jam pelajaran pertama dengan durasi waktu 3 x 35 menit dari pukul 15.00-17.00.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru lebih meluangkan waktu bagi siswa yang kurang dalam menguasai Baca Tulis Al-qur'an.
- 2) Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.

- 4) Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya.
- 6) Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Seperti pada siklus I sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tata tertib dalam proses pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi. Setelah dipastikan semua siswa telah mengetahui aturan, maka siswa diarahkan agar menuju ruang belajar (rumah), kemudian memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa yang mendapatkan bimbingan remedial. Guru menyampaikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun materi pada siklus II masih lanjutan dari materi siklus I, pada siklus II ini guru lebih menekankan pada siswa yang remedial agar isi kandungan Q.S. An-Nahl ayat 114. Pada siklus II Guru selanjutnya memotivasi siswa dengan membacakan hasil latihan pada siklus I dan memberitahukan bahwa akan ada tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan mau memperhatikan apa yang disampaikan dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa bisa lebih aktif,

konsen, tertarik dan meningkat hasil belajarnya. Sama halnya pada siklus I, guru mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa pada materi memahami isi kandungan Q.S. An-Nahl ayat 114 serta hukum bacaannya, namun soal *post test* pada siklus II ini lebih di tekankan. Selanjutnya guru memulai pembelajaran yang di laksanakan diluar kelas/*outdoor learning* yang berada di teras rumah.

Setelah penjelasan materi selesai, guru menggali kemampuan siswa dengan memulai pertanyaan "Mengapa minuman keras diharamkan oleh Allah SWT?", ternyata pertanyaan ini menggugah keingintahuan beberapa siswa yang pada siklus I hanya suka bicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran.

Muh. Ali Bin Usman : "Karena dapat memabukkan".

Reihan Rahmat : "Karena dapat menghilangkan kesadaran seseorang,".

Nur Asrina : "Karena minuman keras dilarang dalam Al-qur'an".

Peneliti : "Ya betul nak, terus siapa lagi yang bisa jelaskan mengapa Allah mengharamkan makan makanan hasil curian?"

Rizki Aulia: "Karena makanan tersebut bukan hak kita, pak".

Erwana : "Karena mencuri adalah perbuatan dosa, pak guru".

Peneliti : "Ya betul sekali nak, kemudian hukum bacaan apa yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 114?".

Bau Sri : "Saya pak, hukum bacaan Ra dibaca tebal dan tipis".

Aldi Harahap: "saya juga pak, hukum bacaan Ikhfa".

Setelah tanya jawab dirasa cukup, untuk memastikan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Q.S. An-Nahl ayat 114, pada tahap akhir siswa mengerjakan *post test* selama 30 menit yang selanjutnya ditutup dengan bersama-sama menarik kesimpulan dan memberikan motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya lalu berdo'a dan mengucapkan salam.

Tabel 1.8

Hasil Belajar Siklus II⁵⁵

No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfaruki	70	85	Tuntas	
2	Arfandi	-	-		Tidak Tuntas
3	Ayu Hastuti	80	90	Tuntas	
4	Fahmi Syafaat	65	90	Tuntas	
5	Fika Yusran	70	75	Tuntas	
6	Hamka	65	75	Tuntas	
7	Ismail	80	85	Tuntas	
8	Muh. Ahsan	80	80	Tuntas	
9	Muh. Ali Bin Usman	65	80	Tuntas	
10	Muh. Rafli Kurniawan	70	75	Tuntas	
11	Muh. Rohid	65	75	Tuntas	

⁵⁵Sumber Data Penelitian Siklus II, *Ibid*,...

12	Muhammad Alwi	70	80	Tuntas	
13	Muhammad Ma'ruf	70	80	Tuntas	
14	Mulfian S	64	79	Tuntas	
15	Nabila	80	89	Tuntas	
16	Nining Angriani	65	78	Tuntas	
17	Nur Dwi Putra	60	80	Tuntas	
18	Nur Afna Syafia	75	80	Tuntas	
19	Nur Almijnira	65	75	Tuntas	
20	Nur Azizah	70	88	Tuntas	
21	Nur Citra Dewi	70	87	Tuntas	
22	Nur Paisa	70	70	Tuntas	
23	Nur Sahra Syafia	80	80	Tuntas	
24	Nur Suci	60	80	Tuntas	
25	Randi Maulana	60	83	Tuntas	
26	Siti Azzahra Badar	65	80	Tuntas	
27	Suci Ramadani	65	83	Tuntas	
28	Umi Kalsum	65	81	Tuntas	
29	Fatur Radiansyah	55	88	Tuntas	
30	Aqil Muzakkir	70	75	Tuntas	
<u>Jumlah</u>		2,124	2,346		
<u>Nilai Rata-Rata</u>		70,08	78,02		

Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 1.7 yaitu nilai terendah *pre test* 0 dan *post test* 20, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, pada siklus II hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 1.8, yaitu jumlah nilai *pre test* adalah 2,124 dan *post test* 2,346, sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 70,08 dan *post test* adalah 78,02. Dengan siswa yang tuntas sebanyak 9 dan yang tidak tuntas 1 orang.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain:

1. Peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 1.7 yaitu nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, dengan hasil rata-rata nilai *pre test* 70,08 dan *post test* 78,02.
2. Suasana belajar sudah lebih lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.

3. Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi meningkat. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.
2. Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM 70, ini pun berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai.
3. Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.
4. Penggunaan metode Demonstrasi ternyata sangat cocok diterapkan pada materi memahami Isi Kandungan Q.S. An-Nahl ayat 114.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.
4. Penggunaan metode Demonstrasi ternyata sangat cocok diterapkan pada materi memahami Isi Kandungan Q.S. An-Nahl ayat 114.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 1.9

Akumulasi Nilai pada Siklus I dan Siklus II⁵⁶

	Nama Siswa	Hasil	Siklus I	Siklus II
1	Alfaruki	77	Tuntas	Tuntas
2	Arfandi	0	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
3	Ayu Hastuti	85	Tuntas	Tuntas
4	Fahmi Syafaat	77	Tuntas	Tuntas
5	Fika Yusran	72	Tuntas	Tuntas
6	Hamka	70	Tidak Tuntas	Tuntas
7	Ismail	82	Tuntas	Tuntas

⁵⁶Sumber Data Penelitian Siklus I dan Siklus II Pada Tanggal (12 Januari 2020)



8	Muh. Ahsan	80	Tuntas	Tuntas
9	Muh. Ali Bin Usman	72	Tidak Tuntas	Tuntas
10	Muh. Rafli Kurniawan	72	Tidak Tuntas	Tuntas
11	Muh. Rohid	70	Tidak Tuntas	Tuntas
12	Muhammad Alwi	75	Tuntas	Tuntas
13	Muhammad Ma'ruf	75	Tidak Tuntas	Tuntas
14	Mulfian S	71	Tuntas	Tuntas
15	Nabila	84	Tuntas	Tuntas
16	Nining Angriani	71	Tuntas	Tuntas
17	Nur Dwi Putra	70	Tuntas	Tuntas
18	Nur Afna Syafia	77	Tuntas	Tuntas
19	Nur Almjnira	70	Tuntas	Tuntas
20	Nur Azizah	79	Tuntas	Tuntas
21	Nur Citra Dewi	78	Tidak Tuntas	Tuntas
22	Nur Paisa	70	Tuntas	Tuntas
23	Nur Sahra Syafia	80	Tuntas	Tuntas
24	Nur Suci	80	Tuntas	Tuntas
25	Randi Maulana	71	Tuntas	Tuntas
26	Siti Azzahra Badar	72	Tuntas	Tuntas
27	Suci Ramadani	74	Tidak Tuntas	Tuntas
28	Umi Kalsum	73	Tuntas	Tuntas
29	Fatur Radiansyah	71	Tuntas	Tuntas

D. Hasil Implementasi Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Setelah pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 1.10

Hasil Sebelum dan Setelah pada Siklus I dan Siklus II⁵⁷

Nilai Rata-rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Post test	56,83	69,26	78,02
Pre Test	-	59,46	70,08
Siswa Tuntas	20	21	29
Siswa tidak tuntas	10	9	2

Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 56,83 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 dan siswa yang tidak tuntas 10. Sedang pada siklus I nilai rata-rata siswa *pre test* 59,46 dan *post test* 69,26 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 dan siswa yang tidak tuntas 9. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa *pre test* 70,08 dan *post test* 78,02 dengan jumlah siswa tuntas 29 dan siswa tidak tuntas 2. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵⁷Sumber Data Penelitian Siklus I dan Siklus II Pada Tanggal (12 Januari 2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode Demosntrasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengajarkan Baca Tulis Al-qur'an sangat efektif dan siswa lebih mudah memahami Pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat penting karena disamping itu seorang guru juga harus berperan penting dalam mengupayakan bagaimana siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari didalam maupun diluar kelas seperti memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat bahwa membaca Al-qur'an dan mempelajari Al-qur'an itu merupakan ibadah kepada Allah swt bagi setiap muslim, memberikan tuntunan seperti diajari cara pengucapan huruf secara langsung agar siswa terdorong untuk mau dan mampu membaca Al-qur'an dalam kesehariannya. Menumbuhkan minat siswa dengan cara terus memberikan motivasi. Setelah dilakukannya penelitian maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat signifikan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang diraih siswa dimana setiap siklus mengalami perbaikan. Seperti pada siklus I masih tercapai 52,64% siswa masuk kategori kurang, pada siklus 2 hanya terdapat 13,15% yang masuk kategori kurang, pada siklus ini maka penelitian diberhentikan karena sudah mencapai angka Ketuntasan Minimal atau sudah mencapai Indikator Keberhasilan Siswa.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka disarankan:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa lebih meningkatkan keaktifan dan pembiasaan diri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, karena hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar pendidikan agama Islam.
 - b. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an khususnya dan mata pelajaran lain umumnya.
2. Bagi Guru PAI
 - a. Guru terus berupaya dalam meningkatkan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an dan prestasi belajar.
 - b. Membiasakan melakukan penelitian perbaikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
3. Bagi Sekolah
 - a. Terus berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pendidikan agama Islam (baca tulis Al-Qur'an).
 - b. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif
4. Bagi Peneliti Lain
 - b. Mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian atau studi kasus
 - c. Memperoleh panduan dalam melakukan penelitian yang sejenis

DAFTAR PUSTAKA

- M. Quraish Shihab, *membumikan Alquran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004).
- Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Alquran*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996).
- Muhammad Ainul, *Mengenal Alquran*, professorkita.blogspot.com, diakses pada tanggal 13 Desember 2018.
- Suedy, *Mendidik Anak Membaca dan Menulis Alquran*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2011).
- Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung, Al-Mizan Publishing House, 2011).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishab: vol 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).
- Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988).
- Kadar M Yusuf, *Studi Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Ashim Yahya, *Metode Al-Hida Tajwid Alquran Mudah dan Praktis*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).
- Abdul Chaer, *Alquran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).
- Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta : Amzah, 2011).
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011).

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* : vol 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).
- Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Alquran*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002).
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*: vol 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).
- Muhaimin, dkk, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.
- Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Alquran Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998).
- Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Alquran & Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2005).
- Istarani, (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada.
- Janawi, (2013), *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ombak.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, (Medan; Media Persada, 2014).
- Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta; PT.Raja Grafindo.
- Mahmud Yunus,(2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung;Pustaka Setia.
- Siti Halimah, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Bandung;Cita Pustaka Media Perintis;
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati,(2014). *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Haris Abizar, (2017), *Buku Master Lesson Study*, Yogyakarta, Diva Press.
- Suprijanto, (2012), *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta, PT.Bumi Aksara.
- 1Syahraini Tambak, (2010), *6 Metode Ilmiah Dan Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

- Siti Halimah, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Ali Mudiofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Haris Abizar, (2017), *Buku Master Lesson Study*, Yogyakarta, Diva Press.
- Siti Halimah, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis;
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- I Made Sujana, *Workshop Penelitian Tindakan Kelas*, , (Lombok: Arga Puji Press, 2010).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Mataram: Elhikam Press Lombok, 2012).



A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Mambi
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Ganjil
Materi Pokok : Q.S. An-Nahl ayat 114
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
3.2 Memahami makna QS An Nahl ayat 114	3.2.1 Siswa dapat menyebutkan arti dari Q.S. an Nahl ayat 114 dan hadis tentang makanan dan minuman yang halal 3.2.2 Siswa dapat isi kandungan (makna) dari Q.S. an Nahl ayat 114 dan hadis tentang makanan dan minuman yang halal
4.2. Membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 dengan tartil	4.2.1.1 Mendemonstrasikan bacaan QS An Nahl / 16 : 114 dengan tartil 4.2.1.2 Menjelaskan hukum bacaan <i>Ra</i> dalam QS An Nahl / 16 : 114 dengan benar. 4.2.1.3 Menunjukkan hafalan QS An Nahl 114 dengan lancar 4.2.1.4 Menghafalkan QS An Nahl 114 dengan benar

C. Tujuan Pembelajaran:

Pertemuan Pertama :

1. Setelah peserta didik melakukan pembelajaran tentang Q.S. An-Nahl ayat 114 Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan *Ra*, peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan *Ra* dalam surah QS. An Nahl : 114 dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan *Ra*, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan *Ra* dalam surah QS. An Nahl : 114 dengan benar.
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan *Ra* dalam surah QS An Nahl : 114 dengan tartil.

Pertemuan Kedua:

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal QS An Nahl : 114, dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih menghafal dengan temannya, QS An Nahl : 114 dengan benar.

Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan QS An Nahl : 114 dengan benar.
2. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menunjukan nilai-nilai yang disampaikan pada QS An Nahl : 114,

D. Materi Pembelajaran:

1. Materi Pelajaran Reguler

- Hukum Bacaan Ra

Identifikasi Hukum Bacaan Ra dalam QS An Nahl : 114 dan bacaannya

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا لِعِمَّتِ اللَّهِ إِنَّ
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah."

- Hafalan QS An Nahl : 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا لِعِمَّتِ اللَّهِ إِنَّ
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Arti QS An Nahl : 114

Artinya "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah."

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Makna surah *an-Nahl* : 114
- Contoh perilaku yang menunjukkan memilih dan memakan makanan

3. Materi Pembelajaran Remedial

Yang baik dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

- Memilih bahan makanan yang baik dan halal
- Memprosesnya dengan benar dan sesuai dengan syari'at

- Memakan sesuai syari'at
- Mensukuri makanan dengan penuh rasa sukur

E. Metode Pembelajaran:

1. Metode diskusi,
2. Demonstrasi
3. *Outdoor Learning* (Privat)

F. Media Pembelajaran

1. *Media*

- a. Buku panduan PAI
- b. Al-qur'an
- c. Buku Pembelajaran Tajwid Interaktif

2. *Alat*

- a. Alat tulis menulis
- b. Kartu berpasangan (*matching card*) lafadz dan artinya.
- c. Komputer.

3. *Sumber Belajar*

- a. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya.
- b. Buku teks siswa
- d. Buku Ilmu Tajwid

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. ➤ Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); ➤ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ➤ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. ➤ Guru menyampaikan kompetensi	(10 menit)

	inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. ➤ Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	
Kegiatan inti	Mengamati ➤ Mengamati QS AN-Nahl 114 tentang makanan ➤ Membaca bersama QS AN Nahl 114 tentang makanan ➤ Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaanya. Menanya ➤ Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas Explorasi ➤ Peserta didik membaca mengulang bacaan QS an Nahl 114 tentang makanan secara bersama kemudian	(60 menit)

membaca bersama di kelompok
kelompok

- Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir

Komunikasi

- Mendemonstrasikan bacaan QS AN-Nahl 114 dan hadist tentang makanan di depan kelas
- Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil demonterasi kelompok
- Sekretaris menginvenaris hasil penilaian masing –masing kelompok
- Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi
- Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus

Penutup	➤ Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. ➤ Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. ➤ Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni: - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan Ra. - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran. - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur. - Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	
-----------------------	--	--

Pertemuan Kedua

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. ➤ Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). ➤ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik. ➤ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. ➤ Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan	(10 menit)

	yang akan dicapai. ➤ Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).	
Kegiatan inti	Mengamati ➤ Menyimak tayangan bacaan QS An Nahl : 114 ➤ Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan QS An Nahl : 114 Menanya ➤ Dibawah bimbingan guru, peserta menghafal QS An Nahl : 114, Komunikasi ➤ Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat QS An Nahl : 114	(60 menit)
Penutup	➤ Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. ➤ Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	(10 menit)

	➤ Guru memberikan reward kepada "pasangan terbaik" yang hafal ayat dan mampu mengartikan QS An Nahl : 114 ➤ Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ➤ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	
Pertemuan Kedua		
Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	➤ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; ➤ Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); ➤ Guru memperlihatkan kesiapan diri	(10 menit)

	dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik. ➤ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. ➤ Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. ➤ Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)	
Kegiatan Inti	Mengamati ➤ Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami makna QS An Nahl : 114. Menanya ➤ Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film	(60 menit)

	yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal Eksplora ➤ Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya Nilai-nilai positif yang terdapat pada QS An Nahl: 114 Mengkomunikasikan ➤ Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.	
Penutup	➤ Dibawah bimbingan guru peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. ➤ Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. ➤ Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya. ➤ Guru menjelaskan materi yang akan	(10 menit)

	dipelajari pada pertemuan berikutnya.	
	➤ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	

H. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Penilaian (Terlampir)

1) Teknik penilaian

- a) Sikap Spiritual
- b) Sosial Sosial : Observasi (jurnal) dan Penilaian Diri
- c) Pengetahuan : Tes Tertulis
- d) Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk :

- Guru memberi tugas individu dengan merangkum materi tentang isi kandungan Q.S. An-Nahl ayat 114.

3) Pembelajaran Pengayaan :

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk :

- Dalil-dalil tentang isi kandungan Q.S. An-Nahl ayat 114.

b. Penilaian Kognitif

Skor: Pedoman penskoran : Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar x 1,00

(maksimal $10 \times 1,00 = 10,00$)

a) Soal Siklus I

1. Allah menghalalkan sesuatu yang... (poin 5)
 - a. Baik
 - b. Buruk
 - c. manis
 - d. Pahit
2. Agama Islam mengharamkan Narkoba karena ... (poin 5)
 - a. Menyehatkan
 - b. Mahal harganya
 - c. Memabukkan
 - d. menyakitkan
3. Cacing dan tikus termasuk binatang yang diharamkan karena... (poin 5)
 - a. Menjijikkan
 - b. menyehatkan
 - c. berkuku tajam
 - d. Bertaring
4. Daging babi diolah dengan bumbu yang lezat dan sedap, menurut ajaran Islam ... (poin 5)
 - a. makruh memakannya
 - b. halal memakannya
 - c. haram memakannya
 - d. sunnah memakannya
5. Seorang yang terbiasa makan makanan haram cara berfikir dan perilakunya adalah ... (poin 5)
 - a. pemaaf dan dermawan
 - b. bertanggungjawab
 - c. mulia dan terpuji
 - d. egois dan sulit diatur
6. Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu makan yang halal karena hal ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan... (poin 5)
 - a. keadaan manusia
 - b. kemampuan manusia
 - c. kemauan manusia
 - d. kesehatan manusia

7. Yang merupakan akibat makan yang diharamkan Allah adalah... (poin 5)

- a. diberi kemudahan rizkinya
- b. badan sehat dan kuat
- c. susah menerima kebenaran
- d. tidak dimurkai Allah

Essay

1. Allah melarang makan yang mengandung racun karena ... (poin 25)

2. Salah satu ciri makanan yang haram adalah ... (poin 25)

3. Kambing yang disembelih tidak dengan nama Allah hukumnya adalah ... (poin 25)

b) Soal Siklus II

1. Berikut ini termasuk minuman Halal ... (poin 5)

- a. Bir
- b. bensin
- c. Alkohol
- d. Sprit

2. Dibawah ini termasuk minuman yang haram ... (poin 5)

- a. Sprait
- b. Fanta
- c. Alkohol
- d. Aqua

3. Binatang dibawah ini yang termasuk Haram adalah (poin 5)

- a. Babi
- b. Kerbau
- c. Sapi
- d. Unta

4. Binatang dibawah ini yang termasuk Halal dimakan adalah ... (poin 5)

- a. Harimau
- b. Kuda
- c. anjing
- d. Burug hantu

5. Ra sukun karena dibaca waqaf didahului ya sukun dibaca ... (poin 5)

a. tebal c. tipis

b. boleh tebal dan tipis d. jelas

6. Ra' tarqiq adalah huruf ra' yang dibaca ... (poin 5)

a. tebal c. jelas

b. tipis d. samar

7. Huruf ra yang dibaca waqaf dan didahului oleh huruf berharakat kasrah dibaca ... (poin 5)

a. tebal c. tipis

b. mendengung d. lebur

Essay

1. Sebutkan artinya ra dibaca Tafkhim dan Tarqiq... (poin 25)

2. Pada ra sukun didahului kasrah diikuti sad dibaca ... (poin 25)

3. Sebutkan macam-macam hukum bacaan ra' ... (poin 25)

C. Rubrik Penilaian:

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan Sebutkan artinya ra dibaca Tafkhim dan Tarqiq, secara lengkap dan sempurna, skor 25 b. Sebutkan artinya ra dibaca Tafkhim dan Tarqiq, secara tidak lengkap, skor 12	25
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan Pada ra sukun didahului kasrah diikuti sad dibaca, secara lengkap dan sempurna, skor 25 b. Jika peserta didik dapat menuliskan T Pada ra sukun	25

	didahului kasrah diikuti sad dibaca, secara tidak lengkap, skor 12	
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dan menyebutkan macam-macam hukum bacaan ra', secara lengkap dan sempurna, skor 20 b. Jika peserta didik dapat menuliskan dan menyebutkan macam-macam hukum bacaan ra', secara tidak lengkap, skor 10	20
Jumlah skor		70

Mambi, 23 Desember 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran
PAI (Peneliti)

NASRL S.Pd
NIP. 19701207 200701 1 002

ALDAR
NIM. 10519251415



DOKUMENTASI



Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mambi Kab. Mamasa



Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Mambi Kab. Mamasa



Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Mambi Kab. Mamasa

Pada Siklus I



Proses Belajar Mengajar / Bimbingan Remedial SMP Negeri 1 Mambi
Kab. Mamasa pada Siklus II

RIWAYAT HIDUP



Aldar , Lahir di Polewali, pada hari Jum'at tanggal 5 bulan Februari Tahun 1997 Masehi atau bertepatan dengan tanggal 29 Rabiul Awwal 1418 Hijriah, merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, buah hati dari Bapak Abdullah dan Ibu Hj. Nanna, mulai memasuki jenjang pendidikan

formal di SD Negeri 026 Mambi Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa dan lulus pada tahun 2015.

Setelah menamatkan Pendidikan di SMA, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2015 dan Insya Allah menyelesaikannya pada tahun 2020.